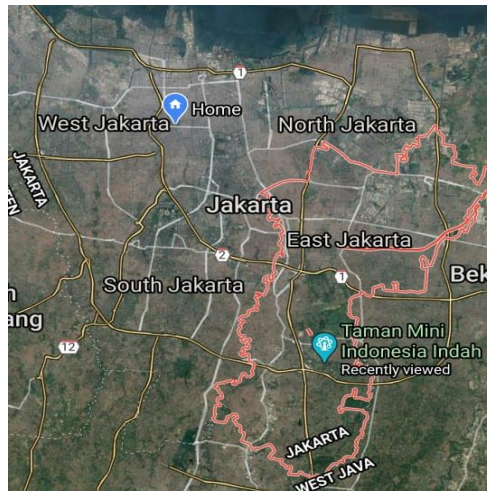


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri yang berlokasi di wilayah Jakarta Timur. Diketahui jumlah SMA Negeri di Jakarta Timur sebanyak 39 sekolah yang tersebar di 10 Kecamatan.



Gambar III.1 Lokasi Penelitian

Sumber: *Google Maps*

Jakarta Timur merupakan kota dengan luas kurang lebih 188 KM² dan terletak di Provinsi DKI Jakarta. Adapun persebaran sekolah SMA Negeri di setiap kecamatannya yaitu:

Tabel III.1 Jumlah Sekolah SMA Negeri di Setiap Kecamatan

Kecamatan	Jumlah SMA Negeri
Kec. Pasar Rebo	5
Kec. Ciracas	3
Kec. Cipayung	2
Kec. Makasar	5
Kec. Kramat Jati	4
Kec. Jatinegara	4
Kec. Duren Sawit	7
Kec. Cakung	5
Kec. Pulo Gadung	2
Kec. Matraman	2
Total	39

Sumber: Data Referensi Kemendikbud

Penelitian dilakukan sejak tanggal 15 September 2020 dan penyusunan penelitian dimulai tanggal 15 Oktober 2020 - 05 April 2021, pengumpulan data kuesioner dilakukan pada 01 Maret 2021 dan data hasil belajar pada tanggal 19 Maret 2021, kemudian selesai pada tanggal 04 April 2021.

Semenjak diberlakukannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Penelitian tidak dilakukan secara langsung yaitu dengan turun ke lokasi sekolah namun dengan memanfaatkan teknologi yang mampu menghubungkan peneliti dengan subjek penelitian yaitu siswa-siswa yang bersekolah di SMA Negeri Jakarta Timur. Objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri kelas X di Jakarta Timur. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri.

B. Desain Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka sehingga penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan membuktikan teori, membuktikan hubungan antar variabel, menunjukkan deskripsi statistik, mengestimasi dengan prosedur penelitian yang sistematis, datanya berupa

numerical dan dianalisis dengan prosedur statistik yaitu dengan analisis regresi, korelasi, uji-t, dan koefisien determinan (Apriyanto & Iswadi, 2017).

Menurut Morissan (Morissan, 2012), Penelitian kuantitatif menuntut variabel yang diteliti dapat diukur dan dalam pengumpulan data tidak mengajukan pertanyaan di luar kuesioner yang telah dicantumkan dan pertanyaan bersifat tetap di mana semua responden mendapatkan pertanyaan yang sama.

Penelitian Kuantitatif didasari oleh filsafat positivism yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Terdapat metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental yaitu metode deskriptif, survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan (Sukamadinata, 2005). Analisis korelasional adalah analisis yang menyelidiki hubungan antar variable, baik korelasi ganda, parsial, semi parsial dan kanonik (Adib, 2015).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Munir (Rachman, 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri yang berlokasi di Jakarta Timur.

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, namun menggunakan sampel yang ditentukan menggunakan *multistage random sampling*.

Pengambilan sampel *multistage random sampling* memerlukan dua atau lebih tahap pengambilan sampel acak berdasarkan struktur hierarki cluster dalam populasi, jenis cluster yang berbeda diambil sampelnya secara acak pada setiap tahap (Sedgwick, 2015). Penelitian ini berlokasi di wilayah Jakarta Timur dengan jumlah sekolah sebanyak 39 sekolah. Kemudian, penentuan pengambilan sampel tahap pertama menggunakan *stratified random sampling*, yaitu sekolah dibagi berdasarkan peringkat Ujian Nasional (UN) tahun 2019 mata pelajaran ekonomi di tingkat Jakarta Timur:

Tabel III.2 Peringkat UN Ekonomi 2019 Tingkat Jakarta Timur

Tingkat	Interval Nilai	Jumlah Sekolah
Tinggi	74.05 - 90.12	5
Menengah	57.97 - 74.04	16
Rendah	41.89 - 57.96	18
Jumlah		39

Sumber: Pusmenjar Kemendikbud

Dari setiap tingkatan, peneliti memilih secara acak perwakilan dari tiap tingkatan sebanyak satu sekolah, setelah diundi yang terpilih adalah SMAN 21, SMAN 67, dan SMAN 59. Selanjutnya, peneliti memilih kelas X karena untuk mengatasi masalah hasil belajar, tidak bisa dilakukan secara cepat dan membutuhkan proses. Oleh karena itu, permasalahan tentang hasil belajar siswa harus diatasi sedini mungkin.

Siswa kelas X pada setiap sekolah yang terpilih, terbagi menjadi dua rumpun yaitu IPA dan IPS. Oleh karena itu, pada tahap kedua, peneliti akan memilih sampel menggunakan *cluster random sampling*, yang terpilih yaitu rumpun IPS sebagai perwakilan dari siswa kelas X di setiap sekolah yang

terpilih. Total siswa kelas X IPS di SMAN 21, SMAN 67, dan SMAN 59 Jakarta sebanyak 433 siswa dengan masing-masing sebanyak 153 siswa, 160 siswa, dan 120 siswa. Banyaknya jumlah sampel yang dipilih akan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (Santi, 2009) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran yang masih ditaksir/digunakan (5%)

Perhitungan:

$$n = \frac{433}{1 + 433 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{433}{2,083}$$

$$n = 208$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang diteliti sebanyak 208 siswa. Selanjutnya menentukan jumlah sampel dari setiap sekolah berikut penghitungannya:

Tabel III. 3 Populasi Penelitian

Nama	Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah
SMAN 21	158	$\frac{153}{433} \times 100\% \times 208$	73
SMAN 67	160	$\frac{160}{433} \times 100\% \times 208$	77
SMAN 59	120	$\frac{120}{433} \times 100\% \times 208$	58
Total Sampel			208

Sumber: Diolah oleh penulis

D. Penyusunan Instrumen

1. Hasil Belajar Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pendidikan dapat berupa perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi secara deskripsi operasional yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pendidikan dapat berupa perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur. Hasil belajar dapat diukur dengan melihat nilai dari tes formatif dalam ranah kognitif yang menggunakan standar acuan sebagai penentu tingkat keberhasilan belajar siswa.

2. Kreativitas Mengajar Guru

a. Definisi Konseptual

Kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan untuk memberikan pelajaran dengan menciptakan teknik, strategi mengajar ataupun suatu hal yang baru dengan cara mengkombinasikan unsur-unsur yang telah ada guna mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Definisi Operasional

Kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan untuk memberikan pelajaran dengan menciptakan teknik, strategi mengajar

ataupun suatu hal yang baru dengan cara mengkombinasikan unsur-unsur yang telah ada guna mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dan dapat dinilai oleh siswa melalui kepribadian personal guru, pedagogi, dan etos kelas, kuisioner yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala linkert.

Tabel III. 4 Skala Linkert untuk Kreativitas Mengajar Guru

Pertanyaan	Skor				
	STS	TS	RR	S	SS
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

Sumber: Diolah oleh penulis

Keterangan:

STS= Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

RR = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat setuju

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III. 5 Kisi-Kisi Kuesioner Kreativitas Mengajar Guru

No	Dimensi	No. Pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Karakteristik Personal	1, 2, 3, 4, 5, 6	7	7
2	Pedagogi	8, 9, 10, 12, 13	11, 14	7
3	Etos kelas/sekolah	15, 16, 17, 19	18, 20	6
	Jumlah	15	5	20

Sumber: Diolah oleh penulis

Adapun indikator dari dimensi karakteristik personal yaitu fleksibel, toleransi, perhatian, inspiratif, dan responsif. Kemudian indikator dari dimensi pedagogi yaitu menggunakan pendekatan pengajaran yang

beragam, menghubungkan kehidupan siswa dengan kurikulum, menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik. Sedangkan etos kelas/sekolah memiliki indikator yaitu mampu berinteraksi dengan baik, mencerminkan nilai-nilai positif, dan bekerja dengan bahan pengajaran dan pembelajaran yang sesuai.

3. *Creativity Quotient*

a. Definisi Konseptual

Creativity Quotient adalah kemampuan yang melibatkan kecerdasan dan kepribadian seseorang untuk menciptakan suatu hal baru atau mengkombinasikan informasi yang ada guna menemukan alternatif pemecah masalah dalam berbadai bidang lainnya.

b. Definisi Operasional

Creativity Quotient adalah kemampuan yang melibatkan kecerdasan dan kepribadian seseorang untuk menciptakan suatu hal baru atau mengkombinasikan informasi yang ada guna menemukan alternatif pemecah masalah dalam berbadai bidang lainnya. Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan *self-report* K-DOCS yang diaplikasikan menggunakan instrument kuosioner tertutup dengan skala linkert.

Tabel III. 6 Skala Linkert untuk *Creativity Quotient*

Dimensi	Skor Pertanyaan				
	SKK	KS	N	LK	SK
Everyday	1	2	3	4	5
Scholarly	1	2	3	4	5
Performance	1	2	3	4	5
Science	1	2	3	4	5
Artistic	1	2	3	4	5

Sumber: Diolah oleh penulis

Keterangan:

SKK= Sangat kurang kreatif

KS = Kurang kreatif

N = Tidak lebih/kurang kreatif

LK = Lebih kreatif

SK = Sangat kreatif

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.7 Kisi-Kisi Kuesioner *Creativity Quotient*

Dimensi	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
Everyday	Intrapersonal	1, 4, 5, 6, 8	5
	Interpersonal	2, 3, 7, 9, 10, 11	6
Scholalry	Kreativitas intelektual	14, 15, 16, 17, 18, 22	6
	Kreativitas verbal/linguistic	12, 13, 19, 20, 21	5
	Musik	27, 29, 29	3
Performance	Penulisan Kreatif	23, 24, 25, 26	4
	Aktivitas kinestetik	28, 31, 32	3
	Sains	39, 34, 35	3
Science	Teknik	33, 37, 38, 41	4
	Matematika	36, 40	2
Artistic	Bidang kreasi	42, 43, 44, 45, 46, 47	6
	Apresiasi seni	48, 49, 50	3
Total			50

Sumber: Diolah oleh peneliti

4. Uji Kelayakan Instrumen

- 1) *Editing*, yaitu tahap pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dari kuesioner yang telah dibagikan.
- 2) *Coding*, yaitu penskoran atau skala dari setiap item pertanyaan. Skala adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala bukan pembandingan yaitu *skala likert*. *Skala likert* mengukur dengan membuat ranking tetapi tidak

diketahui lebih baik atau buruknya responden tersebut dengan responden lainnya.

3) Tahap uji validitas dan reabilitas

Kuesioner yang telah terkumpul dari responden akan diuji untuk memastikan kelayakan instrument melalui dua tahap uji yaitu:

a. Uji validitas

Menurut Danang Sunyoto (Sunyoto, 2012), Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan (Sah atau tidak sah) suatu butir pertanyaan, sehingga dapat mengukur apa yang ingin diukur dengan baik. Terdapat beberapa cara untuk pengukuran validitas, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran dengan membandingkan r hitung dengan r table menggunakan bantuan excel 2013 dan SPSS. Berikut rumus manual penghitungan r hitung dengan menggunakan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan

N = Jumlah responden

r = Koefisiem korelasi

Nilai r table dapat diperoleh dari *degree of freedom* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila r hitung $>$ r table maka butir soal tersebut dikatakan valid dan sebaliknya. Selain dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, kevalidan suatu butir soal bisa dilihat dari signifikansi hasil korelasi, dikatakan valid apabila di bawah 5% dan tidak valid bila di atas 5%.

b. Uji reliabilitas

Uji rabilitas adalah uji untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi dari data berupa skor hasil persepsi suatu variabel independent maupun dependent. Instrumen yang stabil berarti instrument tersebut dapat mengukur dengan baik dan tidak rentan berubah apabila terjadi perubahan situasi. Uji reabilitas dapat menggunakan rumus *Crombach's Alpha* yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS yaitu membandingkan *Cronbach's Alpha* dengan alpa pembanding, atau pun menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach alpha* $>0,6$.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument yang digunakan berupa kuesioner atau angket yang diisi oleh peserta didik dan dokumentasi. Angket adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan siap diisi oleh responden, baik dengan jawaban terbuka dimana responden dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan jawabannya ataupun pertanyaan tertutup yaitu dengan pilihan jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang dinilai tepat. Sedangkan dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis (Rahmah, 2017).

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini sebanyak dua angket tertutup, pertama untuk mengumpulkan data tentang kreativitas mengajar guru ekonomi dan kedua untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan kreatif siswa. Data hasil belajar ekonomi dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan data sekunder dari guru Ekonomi disekolah terkait.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik analisis jalur agar data tersebut dapat diinterpretasikan atau dideskripsikan sehingga mendapatkan hasil hipotesis. Analisis jalur atau *Path Analysis* adalah teknik menganalisis sebab akibat antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besaran variable independen terhadap variable dependen

(Sarwono, 2012). Adapun beberapa tujuan menggunakan *path analysis* adalah mencari besaran pengaruh variabel exogenous terhadap variabel endogenous secara parsial maupun simultan, menguji kecocokan model berdasarkan teori, dan penguraian korelasi antar variabel. Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS dan Excel 2013 dengan standar eror sebesar 5%.

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode statistic parametik, pernyataan normalitas harus terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jadi, apabila sig pada table *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan linier atau tidak linier. Bila tidak terjadi linieritas artinya alat ukur tidak dapat digunakan karena dianggap tidak konsisten untuk meregresikan hubungan antar variable bebas dengan terikat. Bila pada tahap uji ini *Sig.* pada *linierity* $< 0,05$ berarti regresi linier dan bila *sig. linierity* $> 0,05$ berarti regresi tidak linier

3) Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Menurut Ghazali, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel Durbin Watson.

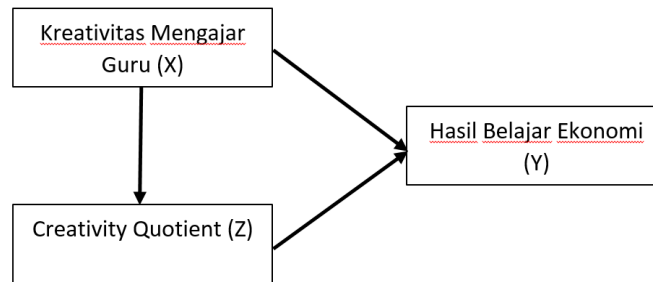
4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik tidak terjadi heterokedastisitas, untuk mendeteksinya dapat melihat pola tertentu pada grafik scatterplot (Imam, 2006).

2. Uji analisis jalur

Data yang telah diuji selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). *Path analysis* dilakukan guna mengukur hubungan antar variable yaitu variabel X (Kreativitas mengajar guru) berpengaruh langsung dengan variabel Y (Hasil belajar ekonomi siswa) dan secara tidak langsung mempengaruhi variabel Y melalui variabel perantara Z (*Creativity quotient*). Tahap dalam melakukan analisis menggunakan *Path Analysis* menurut Sarwono adalah:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram jalur kemudian membuat model yang dihipotesiskan



Gambar III.2 Diagram Berdasarkan Konsep

Sumber: Diolah oleh penulis

1) Hipotesis pertama:

Ho : Variabel kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

H1 : Variabel kreativitas mengajar guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

2) Hipotesis kedua:

Ho :Variabel *creativity quotient* siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

H1 :Variabel *creativity quotient* siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

3) Hipotesis ketiga:

Ho :Variabel kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap *creativity quotient* siswa.

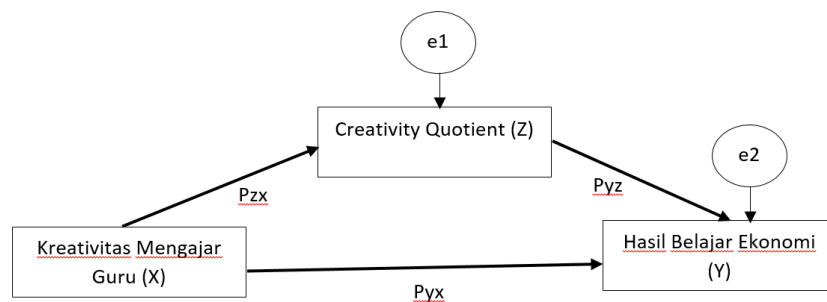
H1 : Variabel kreativitas mengajar guru tidak berpengaruh terhadap *creativity quotient* siswa.

4) Hipotesis keempat:

Ho : Variabel kreativitas mengajar guru dimediasi oleh *creativity quotient* siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

H1 : Variabel kreativitas mengajar guru dimediasi oleh *creativity quotient* siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

2. Membuat diagram jalur



Gambar III.3 Diagram Jalur

Sumber: Diolah oleh peneliti

Di mana:

- Variabel X (Kreativitas mengajar guru) sebagai variabel independent exogenous
- Variabel Z (*Creativity quotient*) sebagai variabel endogenous dan sebagai variable perantara
- Variabel Y (Hasil belajar ekonomi) sebagai variabel dependen endogenous
- P_{zx} adalah pengaruh langsung X terhadap Z
- P_{yz} adalah pengaruh langsung Z terhadap Y
- P_{yx} adalah pengaruh langsung X terhadap Y

3. Membuat persamaan struktural

Dari diagram di atas didapatkan persamaan strukturalnya yaitu sebagai berikut:

a) Persamaan 1: $Z = \rho_{zx}X + e_1$

b) Persamaan 2: $Y = \rho_{yx}X + \rho_{yz}Z + e_2$

Keterangan:

Y : Variabel hasil belajar ekonomi siswa

Z : Variable *creativity quotient*

X : Variabel kreativitas mengajar guru

ρ : Pengaruh parsial

e : Pengaruh dari variabel lain diluar model jalur yang dikaji

4. Mengolah data dan melakukan penghitungan nilai sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien jalur

2) Pengaruh langsung

3) Pengaruh tidak langsung

4) Pengaruh total

5) Pengaruh faktor lain